

MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK BERBICARA MELALUI METODE BERMAIN PERAN DI KELOMPOK B TK TERATAI SUNJU

Ramlah¹

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan berbicara anak kelompok B TK Teratai Sunju. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan anak berbicara melalui metode bermain peran di Kelompok B TK Teratai Sunju. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah anak kelompok B berjumlah 14 anak terdiri dari 7 laki-laki dan 7 perempuan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil siklus I 54% meningkat pada siklus II menjadi 82%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Kata Kunci: Berbicara; Metode Bermain Peran

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengalaman saya mengajar di kelompok B TK Teratai Sunju, menunjukkan kemampuan anak berbicara masih perlu ditingkatkan karena belum memperoleh hasil yang maksimal. Hal ini disebabkan karena penanaman konsep melalui pendekatan tema dan sub tema yang kurang tepat untuk mengembangkan kemampuan berbicara tersebut. Pemilihan metode dan media pembelajaran yang kurang tepat sebagai sarana prasarana dan pendekatan model pembelajaran bisa pula menjadi faktor yang menyebabkan kemampuan berbicara anak belum berhasil. Selain itu faktor lingkungan atau orangtua, sumber belajar menjadi salah satu penentu terwujudnya kemampuan anak berbicara perlu dikembangkan dan dilatih secara terus menerus, sebagai dasar untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan anak berbicara, yaitu melalui metode bermain peran. Metode bermain peran,

¹ Mahasiswa Program Studi PG PAUD, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, No. Stambul: A 451 09 013.

dapat digunakan karena metode ini cukup sederhana dan dapat dilakukan oleh anak dengan memerankan tokoh yang menjadi pilihan anak serta harus disesuaikan dengan tema pelajaran yang dipilih. Sehingga metode bermain peran anak dapat mengembangkan kemampuan anak berbicara sesuai dengan peran yang dimainkan oleh anak-anak. Dengan melibatkan anak-anak dalam bermain peran mampu mengasah kemampuan anak untuk berimajinasi dan berusaha untuk melibatkan diri dalam peran yang ada secara langsung. Dengan melibatkan anak secara langsung, maka anak dapat mendapatkan kesan/pengalaman yang menyenangkan sesuai dengan jalan cerita tokoh yang diperankan oleh anak.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti telah melakukan perbaikan dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak melalui Metode Bermain Peran di Kelompok B TK Teratai Sunju”. Pengertian tentang berbicara beraneka ragam sesuai dengan sudut pandang yang dipergunakan untuk menganalisisnya. Menurut Tarigan (dalam Ida Nur’aeni, 2011:1) mengemukakan pengertian “Berbicara sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Akan tetapi berbicara bukan hanya mengucapkan kata-kata yang tanpa makna. Berbicara merupakan kegiatan menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain melalui ujaran atau dengan bahasa lisan. Berbicara merupakan kegiatan untuk mengkomunikasikan gagasan, pikiran, ide, yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sang pendengar atau penyimak”.

Perkembangan bicara anak itu sendiri menurut Hildebrand (dalam Moeslichatoen, 2004:19) “adalah untuk menghasilkan bunyi verbal. Kemampuan mendengar dan membuat bunyi-bunyi verbal merupakan hal utama untuk menghasilkan bicara. Kemampuan bicara anak juga akan meningkat melalui pengucapan suku kata yang berbeda-beda dan diucapkan secara jelas. Pengucapan merupakan faktor penting dalam berbicara dan pemahaman. Kemampuan berbicara akan lebih mantap lagi bila anak memberi arti kata-kata baru, menggabungkan kata-kata baru serta memberikan pertanyaan dan pernyataan”.

Menurut Keraf (dalam Ida Nur’aeni, 2011:5) menyatakan bahwa ada tiga tujuan umum berbicara yaitu 1) memberitahukan, melaporkan, 2) menjamu, menghibur, dan 3) membujuk, mengajak, mendesak, menakutkan. Ketiga tujuan tersebut pada kenyataannya dapat terjadi secara bersamaan. Misalnya pada saat seseorang berpidato politik, maka dua atau tiga tujuan berbicara tersebut dapat kita lihat, seperti memberitahukan dan mengajak. Menurut Nurbiana (dalam Suharti Suhartono, 2013) Upaya peningkatan kemampuan berbicara melalui metode bermain peran adalah sebagai berikut: 1) Bermain Peran harus diberikan secara bertahap dan

tidak boleh menilai baik buruk terhadap peran yang dimainkan terutama dalam hal perasaan anak didik; 2) guru harus mampu sebagai dinamisator sehingga mampu mengeksplorasi permasalahan dari berbagai dimensi dengan kata lain guru harus bisa menangkap esensi dan pandangan peserta didik, merefleksinya dan menyesuaikannya dengan baik; 3) anak didik harus dibuka wawasannya karena terdapat beberapa alternatif pemeran dalam suatu alur cerita dengan konsekuensi yang menyertainya, 4) mengkaji ketepatan masalah”.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat dikemukakan hipotesis tindakan, yaitu jika guru mengajar menggunakan metode bermain peran, maka dapat meningkatkan kemampuan anak berbicara di kelompok B TK Teratai Sunju. Setting penelitian ini dilaksanakan di TK Teratai Sunju. Subyek penelitian, yaitu anak-anak kelompok B TK Teratai Sunju yang berjumlah 14 anak, terdiri dari 7 anak perempuan dan 7 anak laki-laki yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013. Desain penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart (dalam Aip Badrujaman dan Dede Rahmat Hidayat, 2010:12) pada setiap siklus yang dilaksanakan terdiri atas empat komponen yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan/observasi, dan (4) refleksi. Perencanaan yaitu 1) memilih materi sesuai yang akan diajarkan sesuai dengan tema, 2) membuat skenario tindakan pembelajaran dalam penelitian ini adalah Rencana Kegiatan Harian (RKH), 2) menyediakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar penilaian anak kelompok B TK Teratai Sunju, dan 3) menentukan penilaian sesuai dengan Pedoman Penilaian di Taman Kanak-kanak (2010:11)

- ☆ ☆ ☆ ☆ = Berkembang Sangat Baik
- ☆ ☆ ☆ = Berkembang Sesuai Harapan
- ☆ ☆ = Mulai Berkembang
- ☆ = Belum Berkembang

Pelaksanaan yaitu melakukan kegiatan penelitian berdasarkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah dibuat disesuaikan dengan tema yang dipilih. Pelaksanaan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui metode bermain peran. Observasi yaitu mengamati aktivitas guru dan anak pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan refleksi yaitu kegiatan yang dilakukan pelaksanaan dan observasi, maka pada tahap terakhir melakukan refleksi untuk melihat kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan penelitian, Sehingga dengan kekurangan tersebut harus dilakukan perbaikan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif, yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan anak yang dideskripsikan mulai dari data sebelum tindakan, selama tindakan (pada saat pembelajaran berlangsung), serta sesudah tindakan pembelajaran dilakukan (pengamatan akhir setiap tindakan). Teknik pengumpulan data seperti 1) observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian, dengan mengisi lembar observasi anak dalam kegiatan pembelajaran. 2) Pemberian tugas merupakan kegiatan belajar mengajar dengan memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengerjakan tugas yang telah disiapkan oleh guru. Tugas yang diberikan oleh guru dalam penelitian ini yaitu dapat bercerita tentang macam-macam pekerjaan (keberanian berbicara), menirukan kembali kata-kata (penguasaan bahasa), mengucapkan kata-kata dalam skenario bermain peran (kelancaran berbicara) serta kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan, dan 3) Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan jumlah anak, kemampuan awal anak, jenis kelamin serta kegiatan bermain peran yang dilakukan oleh anak. Untuk mengetahui persentase keberhasilan tindakan, data diolah dengan menggunakan perhitungan berdasarkan persentase (%) sesuai dengan rumus yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2012:43) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Angka Persentase;

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya;

N = Banyaknya Individu

HASIL PENELITIAN

1. PRA TINDAKAN

Tabel 1 Hasil Pra Tindakan

No	Kategori	Aspek yang diamati								Jumlah	%
		A		B		C		D			
		F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Berkembang Sangat Baik	2	14	2	14	2	14	2	14	8	14
2	Berkembang Sesuai Harapan	2	14	2	14	2	14	2	14	8	14
3	Mulai Berkembang	4	29	4	29	4	29	4	29	16	29
4	Belum Berkembang	6	43	6	43	6	43	6	43	24	43
Jumlah		14	100	14	100	14	100	14	100	56	100

Sumber: Anak Kelompok B TK Teratai Sunju

Keterangan :

A = Keberanian berbicara

B = Penguasaan kosakata

C = Kelancaran berbicara

D = Bertanya dan menjawab pertanyaan

Berdasarkan tabel hasil pra tindakan di atas, dapat dilihat bahwa dari 14 anak yang menjadi subyek penelitian, terdapat 14% kategori Berkembang Sangat Baik, 14% kategori Berkembang Sesuai Harapan, 29% kategori Mulai Berkembang, dan 43% kategori Belum Berkembang.

2. TINDAKAN SIKLUS I

Tabel 2 Hasil Tindakan Siklus I

No	Kategori	Aspek yang diamati								Jumlah	%
		A		B		C		D			
		F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Berkembang Sangat Baik	5	36	5	36	5	36	5	36	20	36
2	Berkembang Sesuai Harapan	3	21	3	21	3	21	3	21	12	21
3	Mulai Berkembang	2	14	2	14	2	14	2	14	8	14
4	Belum Berkembang	4	29	4	29	4	29	4	29	16	29
Jumlah		14	100	14	100	14	100	14	100	56	100

Sumber: Anak Kelompok B TK Teratai Sunju

Keterangan :

A = Keberanian berbicara

B = Penguasaan kosakata

C = Kelancaran berbicara

D = Bertanya dan menjawab pertanyaan

Berdasarkan tabel hasil tindakan siklus I di atas, dapat dilihat bahwa dari 14 anak yang menjadi subyek penelitian, terdapat 36% kategori Berkembang Sangat Baik, 21% kategori Berkembang Sesuai Harapan, 14% kategori Mulai Berkembang, dan 29% kategori Belum Berkembang.

3. TINDAKAN SIKLUS II

Tabel 3 Hasil Tindakan Siklus II

No	Kategori	Aspek yang diamati								Jumlah	%
		A		B		C		D			
		F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Berkembang Sangat Baik	9	65	9	65	9	65	9	65	36	65
2	Berkembang Sesuai Harapan	2	14	2	14	2	14	2	14	8	14
3	Mulai Berkembang	2	14	2	14	2	14	2	14	8	14
4	Belum Berkembang	1	7	1	7	1	7	1	7	4	7
Jumlah		14	100	14	100	14	100	14	100	56	100

Sumber: Anak Kelompok B TK Teratai Sunju

Keterangan :

- A = Keberanian berbicara
- B = Penguasaan kosakata
- C = Kelancaran berbicara
- D = Bertanya dan menjawab pertanyaan

Berdasarkan tabel hasil tindakan siklus II di atas, dapat dilihat bahwa dari 14 anak yang menjadi subyek penelitian, terdapat 65% kategori Berkembang Sangat Baik, 14% kategori Berkembang Sesuai Harapan, 14% kategori Mulai Berkembang, dan 7% kategori Belum Berkembang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pra tindakan, di mana kategori berkembang sangat baik lebih kecil persentasenya dibandingkan dengan persentase kategori belum berkembang. Hal ini disebabkan karena anak-anak belum memiliki keberanian berbicara karena guru belum menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Namun pada tindakan siklus I, setelah guru menggunakan metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak diperoleh hasil yang meningkat dibandingkan dengan pra tindakan (dapat dilihat pada tabel hasil tindakan siklus I). Dalam hal ini terjadi peningkatan dari pra tindakan ke siklus I meningkat sebesar 22%.

Peningkatan pada siklus I belum mencapai hasil yang maksimal meskipun telah terjadi peningkatan dari pra tindakan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar anak belum mempunyai keberanian dalam berbicara menyebutkan kata-kata yang disiapkan oleh guru, masih terdapat rasa malu pada diri anak, sebagian besar anak masih ragu untuk mengucapkan kata-kata mengenai hal-hal yang tidak dipahami pada skenario permainan yang disajikan oleh guru. Selain itu anak masih membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengucapkan kata-kata tersebut, anak masih belum percaya diri untuk berbicara, sehingga masih ada anak yang terhenti ketika disuruh oleh guru untuk berbicara di depan kelas, dan penguasaan kosakata pada anak masih terbatas. Oleh karena itu, peneliti dan teman sejawat memutuskan untuk melakukan perbaikan pada tindakan siklus II.

Pada tindakan siklus II (dapat dilihat pada tabel hasil tindakan siklus II) di mana terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Hal ini disebabkan karena guru pada tindakan siklus II telah memperbaiki proses pembelajaran dan mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik. Dalam hal ini terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 29%. Pada tindakan siklus II Persentase kategori berkembang sangat baik lebih besar

dibandingkan dengan persentase kategori belum berkembang. Peningkatan pada siklus II terjadi karena guru selalu membiasakan anak untuk mau memberanikan diri menyebutkan kata yang disiapkan oleh guru, tanpa harus takut salah dan juga guru harus menghilangkan rasa malu yang ada pada diri anak, membiasakan anak untuk selalu aktif dalam setiap pembelajaran berlangsung dengan memberikan mereka kesempatan untuk bertanya dan setiap pertemuan selalu mengulangi materi, kemudian menyajikan kata-kata yang mudah dipahami oleh anak, menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri anak terhadap kemampuan anak sendiri, sehingga dengan begitu akan muncul keberanian anak untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru mengucapkan kata-kata dengan lancar yang ada dalam skenario bermain peran, dan membiasakan anak untuk menguasai beberapa kosakata, termasuk kosakata yang digunakan dalam bermain peran

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini adalah terjadinya peningkatan kemampuan berbicara anak melalui metode bermain peran di kelompok B TK Teratai Sunju. Hal tersebut dapat dilihat pada tindakan siklus I aspek keberanian berbicara, penguasaan kosakata, kelancaran berbicara, dan bertanya dan menjawab hanya mencapai 36% kategori Berkembang Sangat Baik meningkat menjadi 65% kategori Berkembang Sangat Baik. Secara umum telah terjadi peningkatan dari 29% dari masing-masing kemampuan anak yang diamati.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini dapat disarankan kepada:

- 1) Guru, hendaknya dapat menggunakan metode bermain peran sebagai strategi dalam pembelajaran dalam rangka peningkatan kemampuan anak berbicara dan juga dapat menggunakan metode bermain peran dalam kompetensi bidang pembelajaran yang lainnya.
- 2) Anak, hendaknya selalu berlatih berbicara dengan benar dan lancar, baik di rumah maupun di sekolah.
- 3) Kepala TK, hendaknya dapat mendukung penyelenggaraan pembelajaran dengan menyediakan peralatan yang dibutuhkan oleh guru dan anak dalam kegiatan bermain peran.
- 4) Peneliti lain, seharusnya dapat mengambil hasil penelitian ini sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya dengan rumusan masalah yang sama.

DAFTAR RUJUKAN

- Badrujaman, Aip; Hidayat, Dede Rahmat. (2010). *Cara Mudah Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Mata Pelajaran dan Guru Kelas*. Jakarta: Trans Info Media
- Sudijono, Anas. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- MENDIKNAS. (2010). *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat jendarl Manajemen Pendidikan Dasar dan menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nuraeni Ida, (2011). *Perangkat Pembelajaran Keterampilan Berbicara*. Yogyakarta. Diandra Primamitra Media
- Suharti Suhartono. (2013). *PTK Meningkatkan Kemampuan Berbicara*. (Online). Tersedia <http://asy-syifagunungselan.blogspot.com/2013/05/ptk-meningkatkan-kemampuann-berbicara.html>(07 Oktober 2013)
- Tim Penyusun. (2013). *Panduan Tugas Akhir (Skripsi) Artikel Penelitian*. Palu : FKIP UNTAD